

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME, DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

Komang Risna Triana¹
I Ketut Yudana Adi, S.E., M.M²
Gde Herry Sugiarto Asana, S.E., M.Si³

Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}
email: 20192413013@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

The auditor's performance is the implementation of the inspection task that has been completed by the auditor with full responsibility in an effective and efficient manner. To improve the performance of the auditor, it is necessary to have a professional attitude owned by the auditor himself. The problems raised in this study are how does the influence of auditor independence (X1) on auditor performance (Y), how does professionalism influence (X2) on auditor performance (Y), and how does the understanding of good governance (X3) influence auditor performance (Y) in Accounting firm in Bali. The population of this study includes auditors who have worked in 15 accounting firms in Bali, totaling 107 people. The number of research samples used was 69 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Analysis results of multiple linear regression equations $Y = 11.184 + 0.444X_1 + 0.118X_2 + 0.131X_3$. The obtained conclusion is that auditor independence (X1) has a positive and significant impact on the efficiency of auditors of accounting firms in Bali, as shown by the regression coefficient β_1X_1 having a positive value. . Professionalism (X2) has a positive and significant effect on auditors' performance in an accounting firm in Bali, as indicated by a positive value of the regression coefficient β_2X_2 . Understanding of good governance (X3) has a positive and significant impact on the performance of auditors of accounting firms in Bali, as indicated by a positive value of the regression coefficient β_3X_3 .

Keywords : Auditor Independence, Professionalism, Good Governance Understanding, Auditor Performance

I. PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang Mengajukan permohonan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang penyediaan layanan

publik di bidang praktik akuntan publik. CPA diharapkan tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan dan berpegang teguh pada prinsip etika untuk menjaga kinerja auditor dan citra profesi CPA (Sidauruk, 2018). Untuk mencapai

hasil yang memuaskan, auditor harus menunjukkan integritas dan kejujuran dalam melaporkan temuan audit ke dalam laporan keuangan. Aktivitas auditor di kantor akuntan sering diperhatikan karena kasus pelanggaran etika profesi telah menurunkan kepercayaan publik terhadap aktivitas auditor, baik internal maupun eksternal. Di bawah ini adalah contoh kasus pelanggaran etik yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Persero Tbk. Kasus ini berawal dari penolakan dua komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk yaitu Presiden Tanjung dan Dony Oskaria akan menandatangani hasil laporan keuangan periode 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Certified Public Accountant Kasner Sirumapea dari Tanubrata Accounting Company, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan-rekannya. Penolakan terjadi karena dua orang berbeda pendapat tentang pencatatan transaksi dengan PT. Mahata Aero Teknologi senilai US\$239,94 dalam kategori pendapatan dan belum menerima pembayaran apapun dari PT. Mahata hingga akhir tahun 2018. Kementerian Keuangan menerima pelanggaran yang dilakukan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya saat audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun keuangan 2018.

Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekanan

dalam audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Meremehkan pelanggaran yang sebenarnya. transaksi untuk perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan, piutang dan pendapatan lainnya. Kedua, akuntan tidak memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai kepatuhan perlakuan akuntansi terhadap isi perjanjian pembayaran. Ketiga, akuntan tidak boleh menganggap peristiwa setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Fenomena situasi akuntansi menggambarkan buruknya kinerja auditor dalam menjalankan fungsinya. Hal tersebut mengakibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan tidak memenuhi kode etik dan tidak melaksanakan prosedur audit yang sesuai. Untuk mempertahankan praktik audit yang baik, auditor harus terlebih dahulu menanamkan sikap independensi dalam pelaksanaan tugasnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Budiwitjaksono (2021), dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Kelemahan dari teknik pengambilan sampel ini adalah pengambilan sampel secara acak akan menyebabkan penyimpangan pada karakteristik sampel yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan purposive sampling untuk memenuhi kriteria sampel yang diteliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme, kemandirian dan motivasi kerja.

Penulis mengganti motivasi kerja dengan pemahaman tata kelola yang baik karena pemahaman tata kelola yang baik merupakan rangkaian sikap auditor internal disamping sikap independen dan profesional auditor.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya kualitas audit yang didukung oleh sikap independen dan profesional auditor serta pemahaman tata kelola yang baik guna menghasilkan laporan keuangan pengambilan keputusan yang handal. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh independensi auditor, profesionalisme dan pemahaman tata kelola yang baik terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan di Bali.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider, pada tahun 1958, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan ditentukan oleh gabungan dari kekuatan internal yaitu yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan kekuatan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri akan ditentukan secara internal, misalnya sifat, kepribadian, sikap, dll, atau secara eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu akan mempengaruhi individu perilaku.

Kinerja Auditor

Kinerja merupakan aktivitas kerja yang dapat dilihat dari hasil kerja (Wibowo, 2016). Kinerja auditor adalah tindakan

pelaksanaan tugas audit yang telah dilaksanakan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu (Trisnaningih, dalam Pertiwi et al, 2021).

Independensi Auditor

Independensi adalah istilah yang digunakan oleh profesi akuntansi atau audit. Istilah independensi sering dipahami sebagai mandiri, bebas dan bebas dari tekanan pihak manapun, netral, objektif, jujur dan bebas dari benturan kepentingan (Agoes & Ardana, 2014). Menurut Mulyadi (2013), kemandirian adalah sikap mental yang tidak dipengaruhi, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain.

Profesionalisme

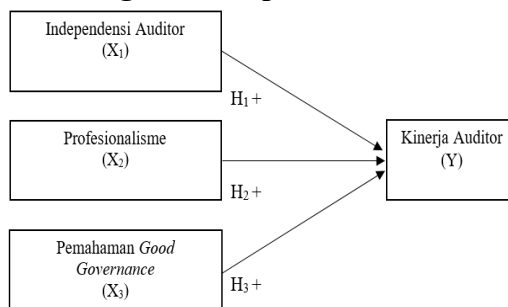
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme adalah mutu, kualitas, tingkah laku yang menjadi ciri suatu profesi atau profesional. Sedangkan menurut Sidauruk dan Fatullah (2018), profesionalisme mengacu pada tingkah laku, tujuan atau kualitas yang membentuk kepribadian atau karakteristik suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme auditor merupakan sikap atau perilaku auditor dalam menjalankan profesinya secara jujur dan bertanggung jawab guna mencapai kinerja yang telah ditentukan oleh organisasi (Nugrahini, 2015 dalam Prabayanthi & Widhiyani, 2018).

Pemahaman Good Governance

Menurut Pratiwi et al (2018), tata kelola yang baik adalah tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan yang didasarkan pada etika profesi dalam

menjalankan usaha/pekerjaan. Sedangkan menurut peraturan pemerintah no. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil Pasal 2 Ayat (4), pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip profesionalisme, pelayanan prima, transparansi, pemerintahan umum yang disosialisasikan menerima.

Kerangka Konseptual Penelitian



GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL
PENELITIAN

Hipotesis

Seorang auditor yang menjaga independensinya tidak boleh dipengaruhi oleh berbagai kekuatan dari luar auditor dalam mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang ditemuinya selama audit untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Semakin seorang auditor dapat menjaga independensinya dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut akan semakin tinggi (Badjuri, 2011). Hasil penelitian Amarin dan Sukirman (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut

penelitian Dwiyanto dan Rufaedah (2020), independensi berdampak positif terhadap kinerja auditor. Dengan independensi yang baik, auditor juga dapat meningkatkan kinerjanya sendiri karena selama mengaudit auditor akan bersikap jujur, tidak memihak dan akan lebih fokus pada pekerjaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut.

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hardjana (dalam Wulandari dan Suputra, 2018) berpendapat bahwa seorang auditor yang bersikap profesional dapat diandalkan dan dipercaya dalam melakukan pekerjaannya sehingga berjalan dengan lancar, baik dan memberikan hasil yang baik. Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya akan menghasilkan karya yang berkualitas dan dapat meningkatkan efisiensi kerja auditor. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Kurnia et al.(2019) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dan didukung oleh penelitian Hakim et al.(2020) dan Sarmiati et al (2021) bahwa profesionalisme memiliki pengaruh dampak positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi profesionalisme maka semakin tinggi pula efisiensi penyelesaian tugas auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut.

H2 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pemahaman tata kelola yang baik didefinisikan sebagai sejauh mana auditor memahami konsep tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan prinsip tata kelola yang baik di kantor akuntan (Yusriwati, 2013). Penerapan tata kelola yang baik dalam akuntan publik berarti membangun budaya bisnis, nilai-nilai dan etika yang mendasari pengembangan perilaku profesional akuntansi dengan bekerja dengan orientasi kinerja tinggi untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan oleh berbagai pihak (Trisnaningih dalam Dripani dan Pratomo, 2014). Auditor yang memahami tata kelola yang baik akan bekerja sesuai aturan yang ada, sehingga efisiensi kerja auditor akan lebih baik. Penelitian Pratiwi dan Misqih (2018) menunjukkan bahwa pemahaman good governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya pemahaman yang baik tentang good governance dapat mempengaruhi kinerjanya. Jika auditor yang memahami tata kelola yang baik akan berperilaku sesuai dengan pilar-pilar tata kelola yang baik yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, akuntabilitas dan auditor yang memahami tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja pendengar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut.

H3 : Pemahaman good governance berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja auditor dan variabel independen yaitu independensi auditor, profesionalisme dan pemahaman tata kelola yang baik. Subyek penelitian adalah 107 auditor yang bekerja pada 15 kantor akuntan di Bali. Sampel penelitian ini adalah 69 auditor yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan di Bali, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan intentional sampling dengan kriteria sebagai berikut::

- 1) Auditor yang memiliki pendidikan D3, S1, S2, S3
- 2) Auditor yang telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal 1 tahun.
- 3) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai auditor junior, senior, manajer dan jabatan lainnya yang berhubungan dengan proses audit.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
HASIL UJI REGRESI LINIER
BERGANDA

Model		Coefficients ^a		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	11,184	2,907		3,847	,000
	Independensi Auditor	,444	,129	,369	3,432	,001
	Profesionalisme	,118	,053	,245	2,242	,028
	Pemahaman Good Governance	,131	,063	,211	2,060	,043

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,184 + 0,444X_1 + 0,118X_2 + 0,131X_3$$

Keterangan :

Y : Kinerja Auditor
 α : Konstanta
 βx : Koefisien Regresi
X1 : Independensi Auditor
X2 : Profesionalisme
X3 : Pemahaman Good Governance
e : Standar Error (tingkat kesalahan)

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient s		t
	B	Std. Error	Beta	
1				
(Constant)	11,184	2,907		3,84
Independensi Auditor	,444	,129	,369	3,43
Profesionalisme	,118	,053	,245	2,24
Pemahaman Good Governance	,131	,063	,211	2,06

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan Tabel 2 , maka hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis pertama (H1) mengasumsikan independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor KAP di Bali. Untuk menguji pengaruh independensi auditor (X1) terhadap kinerja auditor (Y) dilakukan dengan menguji hasil t-statistik. Nilai sig variabel independen auditor $t = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji t-statistik juga menunjukkan bahwa independensi auditor (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor (Y) pada Kantor Akuntan di Bali. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dihipotesiskan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara independensi

auditor (X1) dengan kinerja auditor (Y) pada Kantor Akuntan Bali.

- 2) Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan di Bali. Untuk menguji pengaruh profesionalisme (X2) terhadap kinerja auditor (Y) dilakukan dengan menguji hasil t-statistik. Nilai sig t variabel profesional = $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Hasil t-statistik juga menunjukkan bahwa profesionalisme (X2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor (Y) pada Kantor Akuntan di Bali.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengetahuan tata kelola yang baik berpengaruh terhadap efektivitas auditor KAP di Bali. Untuk menguji pengaruh pengetahuan tata kelola yang baik (X3) terhadap kinerja auditor (Y) dilakukan dengan menguji hasil t-statistik. nilai sig t variabel Good governance knowledge = $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil t-statistik juga menunjukkan bahwa pengetahuan tata kelola yang baik (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas auditor (Y) pada kantor akuntan di Bali.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,364	,334	3,3111

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Good Governance, Independensi Auditor, Profesionalisme

Tabel 3, menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,334, hal ini berarti 33% variabel nilai kinerja auditor ditentukan oleh variasi nilai independensi auditor, profesionalisme, dan pemahaman good governance, sedangkan sisanya 67% kinerja auditor dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti integritas auditor, stuktur audit, dan penerapam teknologi informasi.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan di Bali. Artinya jika independensi auditor meningkat maka kinerja auditor akan meningkat..
- 2) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan profesionalisme, maka kinerja auditor akan meningkat.
- 3) Pemahaman good governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada

Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pemahaman good governance, maka kinerja auditor akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kantor Akuntan Publik di Bali diharapkan sangat memperhatikan Independensi auditor perusahaan yang terdiri dari bebas dari tekanan auditee, bebas dari kepentingan pribadi, auditee membantu mengumpulkan bukti dalam pelaksanaan tugas audit, dan bertindak secara tepat dalam pelaksanaan audit karena berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Kantor Akuntan Publik di Bali diharapkan sangat memperhatikan profesionalisme yang terdiri dari pengabdian auditor terhadap profesi, kewajiban sosial auditor, kemandirian auditor, keyakinan auditor terhadap profesi, dan hubungan profesi auditor dengan sesama profesi karena berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) Kantor Akuntan Publik di Bali diharapkan sangat memperhatikan pemahaman good governance yang terdiri dari menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, bersikap adil dalam hal pembagian tugas antar sesama rekan kerja seprofesi, transparansi

terhadap informasi laporan keuangan klien, transparansi terhadap pembagian fee, bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukan, dan berpedoman pada standar profesi akuntan publik (SPAP) karena berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali

- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti struktur audit, integritas auditor, dan variabel lainnya. Sebab dapat dilihat pada variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini hanya 33%, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Salemba Empat. Jakarta
- Amarin, Heni dan Sukirman. 2016. Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spriritual Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Analisis Akuntansi. Vol. 5 Nomor 2. Mei 2016. Hal. 131-138.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas. Jakarta
- Atriana, Nining. 2020. Pengaruh Independensi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Makassar
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). BPK Regulation. Nomor 1. 2017.
- Cnn, Indonesia. 2019. Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com> diunggah tanggal 28 Juni 2019.
- Dwiyanto, Aris dan Rufaedah. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal. Jurnal Akuntansi. Agustus 2020. Hal. 936-942.
- Fachruddin, Wan dan Rangkuti. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik. Vol. 10 Nomor 1. Agustus 2019. Hal. 27-86.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hakim, Keumala Hayati, Berutu, Lase, dan Agustinus. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 4 Nomor 2. Oktober 2020. Hal. 200-212.

- Hidayat, Pebruwardi, Pituringsih, Endar dan Martiningsih. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 7 Nomor 4. September 2018. Hal. 47-56.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. <https://iapi.or.id>
- Kurnia, Melda Rahma, Bramasto dan Hendaryan. 2019. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*. Vol. 3 Nomor 1. April 2019. Hal. 27-40.
- Kirana, Ida Bagus Widya dan H. Bambang Suprasto. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman Good Governance, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27 Nomor 3. Hal. 39-66.
- Rahmawati, Linggar. 2017. Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Citra Multi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI. Kediri
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Nisa, Khairun. 2021. Pengaruh Struktur Audit, Locus Of Control, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Medan
- Pertiwi, Lasefie Zahiya, Simorangkir, Panubut dan Nugraheni, Ranti. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol. 3 Nomor 3. Hal. 550-565.
- Prabayanthi, Putu Ayu dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22 Nomor 2. Februari 2018. Hal. 1059-1084.
- Pratiwi, Wiwik dan Misqih, Nia Aziza. 2018. Pengaruh Struktur Audit, Pemahaman Good Governance, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI*. Vol. 21 Nomor 2. Agustus 2018. Hal. 66-76.
- Salsabila, MR. 2022. Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan. www.dqlab.id. Diunggah tanggal 21 Maret 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono dan Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk*

- Analisis Data Penelitian.
Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, Wiratna V. 2018.
Metodologi Penelitian Bisnis dan
Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.
Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja.
PT Raja Grafindo Persada.
Bandung
- E-Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana. Vol. 22 Nomor 1.
Januari 2018. Hal. 273-300.
- Yusriwati. 2013. Pengaruh
Pemahaman Good Governance
Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal
Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3
Nomor 1. Hal 1-8.